BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Keberadaan pertanian dalam kehidupan manusia sangatlah dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan. Tidak dapat dipungkiri tidak hanya pertanian berupa padi yang dibutuhkan oleh masyarakat melainkan hasil pertanian lainnya yang juga menunjang kebutuhan pangan masyarakat. Salah satunya adalah kedelai, tanaman sangat dibutuhkan karena menjadi bahan baku bagi berbagai makanan yaitu tempe, tahu, kecap maupun bahan pakan untuk ternak. Kedelai di Indonesia telah di kenal sejak berabad-abad lalu dari negeri China. Perkembangan waktu menunjukkan bahwa kedelai di Indonesia cukup berkembang. Hal itupun terjadi di salah satu kabupaten di Jawa Barat bernama Majalengka. Pada wilayah tersebut ada beberapa kecamatan yang menghasilkan kedelai dan Jatiwangi adalah wilayah penghasil ketiga di Majalengka.

Pertanian kedelai di Jatiwangi pada tahun 1980 hingga 1990 dikatakan cukup berkembang dengan pesat. Hal itu didasari dengan luas tanam kedelai yang digunakan hingga ¾ dari luas wilayah kecamatan Jatiwangi. Hal itu mengakibatkan adanya perkembangan dalam petani di Jatiwangi dengan mulai berkembangnya kelompok tani yang tadinya hanya sedikit semakin lama bertambah. Namun, setelah tahun 1993 hingga 2015, luas tanam dan luas panen kedelai terus mengalami kemunduran. Pengurangan luas tersebut dikarenakan adanya pengalihan lahan yang digunakan oleh pemukiman maupun perindustrian. Sehingga lahan yang biasanya digunakan untuk menanam kedelai mengalami pengurangan sedikit demi sedikit dari tahun ke tahunnya.

Keadaan tersebut berpengaruh pada kehidupan petani kedelai secara umum dari tahun ke tahunnya. Bermula dari petani kedelai yang benar-benar menghasilkan dan mensejahterakan keluarga petani hingga banyak petani kedelai yang cukup mampu untuk menghimpun modal walaupun akhirnya melakukan mobilitas sosial dengan berpindah pekerjaan dari petani menjadi pemilik industri. Adapun yang tadinya dalam satu keluarga berprofesi sebagai buruh tani, satu diantaranya memutuskan untuk beralih profesi menjadi buruh di pabrik untuk menghidupi kebutuhan hidup keluarganya. Namun dari perubahan

Ina Sinaryanti, 2018

PASANG SURUT KEHIDUPAN PETANI KEDELAI DI KECAMATAN JATIWANGI KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 1990-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kehidupan petani adapula yang tetap bertahan menjadi petani. Walaupun dengan hasil yang tidak terlalu banyak mereka mampu bertahan dalam menjalankan kehidupan sebagai keluarga petani.

Selain itu dengan ekonomi yang berubah-ubah akan berpengaruh pada kehidupan sosial petani sendiri. Mereka yang biasanya saling bahu membahu dalam mengembangkan pertanian khususnya kedelai tanpa pamrih. Mereka mulai membantu dalam pertanian dengan pamrih. Adapun persaingan untuk menjadi petani yang lebih baik berkembang di masyarakat Jatiwangi saat ini. Maupun dalam segi pendidikan dari para petani baik anggota keluarganya maupun dirinya sendiri yang semakin meningkat. Melalui pendidikan tersebut mampu menciptakan pola pikir petani yang ingin berkembang ke arah yang lebih baik.

Selain masyarakat petani kedelai ada pula UMKM industri tahu yang dipengaruhi oleh dinamika pertanian kedelai di Jatiwangi. Pada mulanya mereka menggunakan kedelai lokal karena kualitas dan harga kedelai lokal yang sesuai dengan keinginan. Tetapi memasuki tahun 2004, mereka mulai mengurangi kedelai lokal sebagai bahan dasar pembuatan tahu dikarenakan harga yang tidak seimbang serta ketersediaan kedelai di pasar yang tidak banyak. Mereka memilih kedelai impor karena harganya yang murah dengan kualitas yang tinggi. Hal inilah yang membuat kondisi perekonomian dari pemilik industripun naik turun dengan adanya perubahan kedelai yang digunakan sebagai bahan dasar makanan. Adapun pengaruh lainnya yang timbul dengan adanya pertanian kedelai ini dalam UMKM industri tahu di Jatiwangi yaitu adanya konflik dan persaingan antara pemilik industri serta konflik antara pemilik dengan karyawanya. Konflik berupa perebutan lahan pemasaran maupun konflik permasalahan produksi tahu. Sedangkan dalam persaingan lebih pada harga dan cita rasa dari tahu. Adapun dengan karyawan lebih pada pembahasan mengenai upah karyawan dari tahun ke tahun.

5.2. Rekomendasi

Penulisan skripsi yang dikaji oleh peneliti mengenai kehidupan petani kedelai yang mengalami pasang surut di Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka tahun 1990-2015 merupakan sejarah lokal yang berkaitan tema dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat khususnya masyarakat desa. Adanya kajian ini diharapkan dapat memberikan

Ina Sinaryanti, 2018

PASANG SURUT KEHIDUPAN PETANI KEDELAI DI KECAMATAN JATIWANGI KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 1990-2015 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

wawasan bagi pembaca mengenai sejarah lokal, serta memperkaya pengetahuan mengenai sejarah pertanian kedelai serta perubahan sosial ekonomi masyarakat desa di Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Kajian ini pun dapat dijadikan sebagai referensi baik untuk penelitian selanjutnya maupun bagi pengajaran dalam dunia pendidikan.

Penulisan skripsi yang dikaji oleh penulis mengenai pasang surut kehidupan petani kedelai di Kecamatan Jatiwangi dari tahun 1990-2015 yang merupakan sebuah sejarah lokal yang berkaitan tema dengan kehidupan sosial-ekonomi petani di Jatiwangi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca khususnya mengenai sejarah lokal, serta menambah pengetahuan berkenaan dengan sejarah perkembangan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Jatiwangi. Kajian ini juga dapat menjadi sebuah referensi khususnya bagi pengajaran dalam dunia pendidikan, karena kajian ini terdapat dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tingkat Sekolah Menengah Atas. Kajian ini terdapat pada program peminatan kelas XII IIS (Ilmu-ilmu Sosial) pada mata pelajaran Sejarah Kurikulum 2013 diantaranya yaitu pada Kompetensi "memahami. menerapkan, menganalisis dan mengevalusi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam berdasarkan rasa ingin tahunya tetang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah" dan terdapat dalam Kompetensi Dasar: "Mengevaluasi perkembangan revolusi hijau di Indonesia". Skripsi ini dapat dijadikan referensi bagi siswa dalam menganalisis perkembangan revolusi hijau yang sempat dilakukan di Indonesia dan dampaknya terhadap pertanian hingga sekarang.

Selain itu, Kompetensi Inti lain yang berkaitan dengan skripsi ini yaitu Kompetensi Inti: "Mengolah, menalar, menyaji, dan menciptakan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan perkembanan dari yang dipelajar di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan" dan terdapat pada Kompetensi Dasar yaitu: "membuat rekonstruksi sejarah tentang perkembangan revolusi hijau dan lingkungan hidup pada zaman orde baru dan reformasi, dalam bentuk tulisan atau media lain". Setelah

Ina Sinaryanti, 2018

PASANG SURUT KEHIDUPAN PETANI KEDELAI DI KECAMATAN JATIWANGI KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 1990-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan analisis pada Kompetensi Inti sebelumnya maka waktunya siswa menuangkan apa yang mereka pikirkan mengenai revolusi hijau di masa orde baru hingga reformasi. Adapun khususnya bagi Departemen Pendidikan Sejarah diharapkan dapat menambah tulisan karya ilmiah mengenai sejarah lokal khususnya sejarah lokal di Kabupaten Majalengka.

Adapun rekomendasi yang ditujukan kepada Pemerintah Kecamatan Jatiwangi serta Pemerintahan Kabupaten Majalengka bahwa pertanian sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat setempat dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka. Dalam hal ini diperlukan lagi pengembangan pertanian khususnya kedelai di Kecamatan Jatiwangi karena pertanian tersebut berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jatiwangi. Namun disisi lain, pengembangan tersebut tidak hanya dapat dibebankan kepada pemerintah saja, harus adanya keterlibatan masyarakat terutama para petani untuk mendukung segala program yang dapat mengembangkan pertanian. Perda mengenai pertanian serta perindustrian perlu diperhatikan karena kedua bidang tersebut di wilayah Jatiwangi selalu bersinggungan.

Adapun rekomendasi kepada pemerintah maupun dinas setempat yang berhubungan dengan kajian ini agar lebih memperhatikan pentingnya sebuah arsip. Melalui arsip tersebut pemerintah dapat meninjau ulang kebijakan maupun program yang telah dilakukan untuk mengembangkan pertanian. Disamping dengan adany arsip yang dikelola dengan baik akan memudahkan bagi penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para akademika maupun kepentingan pemerintah setempat.

Rekomendasi juga ditujukan kepada masyarakat desa yang tinggal di Kecamatan Jatiwangi dapat memiliki kedasaran akan potensi yang dimiliki kawasan tersebut dan bisa memanfaatkannya dengan baik. Masyarakat Jatiwangi juga harus lebih berkembang lagi kearah yang lebih maju. Misalkan dalam hal pertanian khususnya kedelai mencoba mengembangkan dengan pertanian yang lebih modern. Sehingga disini dibutuhkan kesadaran petani untuk selalu terbuka menerima ilmu-ilmu baru. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mendalami lagi permasalahan yang terjadi di sektor pertanian di Majalengka khususnya Jatiwangi sehingga nantinya diharapkan dapat lebih baik lagi.

Ina Sinaryanti, 2018

PASANG SURUT KEHIDUPAN PETANI KEDELAI DI KECAMATAN JATIWANGI KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 1990-2015 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu